BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukkan kepribadian suatu bangsa, dituntut untuk semakin meningkatkan kualitas dalam berbagai aspek menjadi suatu harapan, kebutuhan masyarakat, dan dapat mempersiapkan dari tuntutan jaman. Pemerintah Republik Indonesia telah menaruh perhatian yang besar terhadap pendidikan diantaranya Pendidikan Pra Sekolah yaitu pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak di luar keluarganya. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan didik anak untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuaidengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan Anak Usia Dini sering disebut Pendidikan Pra Sekolah.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan dini yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Jenjang pendidikan ini sangat penting dilakukan sebagai sarana menciptakan rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sedini mungkin, agar anak memiliki kesiapan optimal dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik yang formal, nonformal, dan informal. Menurut Mansur (2005:89) Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah

pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional, bahasa, dan komunikasi.

Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak yang meliputi seluruh perubahan, seperti misalnya perubahan fisik, kemampuan motorik dan bahasa. Masing-masing aspek tersebut memiliki tahapan tersendiri dan setiap tahapan akan dilalui setiap anak. Pada masa usia dini, anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi fisik motorik, bahasa, emosi, kognitif maupun psikososial. Perkembangan anak berlangsung dalam proses yang holistik atau menyeluruh. Demikian pula perkembangan motorik dan bahasa, perkembangan ini tentu saja dipengaruhi oleh aspek perkembangan yang lainnya, terutama berkaitan dengan fisik dan intelektual anak. Perkembangan motorik dan bahasa sangat penting karena dengan menguasainya anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar maupun sekolah.

Perkembangan fisik motorik pada anak dibagi menjadi dua yaitu: pertama motorik kasar yaitu gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Kemampuan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga. Yang kedua adalah motorik halus yaitu gerakan yang hanya membutuhkan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, seperti menggunting, menulis, melipat, meronce, dan sejenisnya. Kemampuan

motorik halus perlu dikembangkan di TK untuk melatih kekuatan tangan dan melatih koordinasi otot tangan dan mata.

Jika perkembangan motorik halus anak jelek, anak akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tangan-tangannya. Hal inilah yang menyebabkan ada anak yang kalau memegang sesuatu mudah untuk jatuh. Hal ini karena tangannya kaku dan tidak luwes. Mereka akan menjadi anak yang kikuk dan sembrono.

Berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran anak kelompok B di TK Pertiwi 1 Nambangan, kemampuan motorik halusnya masih rendah. Saat diberi kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus anak sering meminta bantuan guru untuk menyelesaikannya. Bila anak mengerjakan sendiri, hasil kaya anak kurang baik. Ini terlihat dari hasil karya anak yang ditempel di mading. Selama ini guru lebih sering menggunakan untuk mengembangkan motorik halus anak dalam hal menulis, mewarnai, dan menggambar. Kegiatan motorik halus lain seperti Kolase, menganyam, menjahit jarang diberikan pada anak. Itupun kalau guru memberikan kegiatan Kolase media yang dipakai guru belum optimal yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Oleh karena itu peneliti mengadakan kesepakatan kepada guru kelas untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan Kolase. Melalui Kolase, anak dilatih menggerakkan jari-jari tangan dan memfokuskan pandangan mata saat menempel.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka cukuplah penting melakukan penelitian tindakan kelas tentang "Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Kelompok B di TK Pertiwi 1 Nambangan, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri, Tahun Ajaran 2012/2013".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

"Belum optimalnya penggunaan media guru untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak."

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah kegiatan Kolase dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B di TK Pertiwi 1 Nambangan, Wonogiri tahun ajaran 2012/2013?".

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

"Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan Kolase pada Kelompok B di TK Pertiwi 1 Nambangan, Wonogiri tahun ajaran 2012/2013".

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, yaitu:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah atau perbendaharaan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan Anak Usia Dini khususnya dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak TK.

2. Secara praktis

- a. Bagi anak didik
 - 1) Motivasi belajar anak dapat meningkat.
 - 2) Konsentrasi anak dapat meningkat.
 - 3) Kemampuan motorik halus anak berkembang.
- b. Bagi guru yang lain
 - Memberi masukan pada guru untuk dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak
 - 2) Memberikan masukan pada guru dalam menentukan metode yang dikembangkan dalam pembelajaran.

c. Bagi sekolah

- Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
- Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.